

Pengaruh *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Statistika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Santika¹, Aulia Sari Putri², Hamdan Sugilar³

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: santikaaa16@mail.com

Abstrak

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu *self confidence*. Hasil belajar bisa dilihat dari nilai akhir suatu bidang studi yang menunjukkan rata-rata keseluruhan nilai atau hasil selama satu semester dan merupakan sebuah cerminan seluruh capaian pada saat proses kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu adakah pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar atau capaian prestasi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020 dan seberapa besar pengaruhnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket serta pengumpulan transkrip nilai Mata Kuliah Statistika Penelitian Pendidikan. Hasil respon mahasiswa kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan dengan pengujian analisis regresi sederhana berbantuan aplikasi Stata dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *self confidence* dengan hasil belajar dengan perolehan signifikansi $0,028 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,134. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self confidence* berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 13,4% sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *self confidence*, pengaruh *self confidence*, hasil belajar

Abstract

One of the factors that influence learning outcomes and achievement is *self confidence*. Learning outcomes can be seen from the final score of a field of study which shows the average of all grades for one semester and is a reflection of all achievements during the process of learning activities. Therefore, the purpose of this study is to find out how much influence *self-confidence* has on learning outcomes or student achievement in the Mathematics Education study program at UIN Sunan Gunung Djati Bandung class of 2020. The type of research used is quantitative research using a correlational method. Data collection in this study was by distributing questionnaires and collecting transcripts of values for the Education Research Statistics Course. The results of student responses were then processed using descriptive analysis techniques and by testing simple regression analysis with the help of Stata and SPSS applications. The results

showed that there was an influence between self-confidence and learning outcomes with a significance of $0.028 < 0.05$. In addition, an R-Squared value of 0.134 was obtained. This shows that self-confidence affects learning outcomes by 13.4% while 86.6% is influenced by other factors.

Keywords: *self confidence, influence, learning achievement*

1. PENDAHULUAN

Menurut (Wahab 2015) terdapat beberapa faktor penghambat penyebab munculnya kesulitan dalam belajar, yaitu rendahnya kemampuan serta kecerdasan, kurangnya motivasi belajar, gangguan emosional, latar belakang yang tidak menunjang, kurang baiknya kebiasaan belajar seseorang, kemampuan mengingat yang masih lemah, proses belajar yang belum sesuai, tidak adanya dukungan belajar, serta terganggunya alat indera. Dari berbagai faktor tersebut akan mengakibatkan tidak maksimal hasil belajar yang diperoleh. Selain faktor yang telah disebutkan, ada juga faktor lain yaitu kurangnya rasa percaya diri. Terdapat teori yang mengungkapkan bahwa hasil atau prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri. Selain itu, hal ini ditunjukkan juga pada hasil angket yang mana salah satu indikator yang memperoleh nilai terendah yaitu pada saat mahasiswa hendak bertanya ketika terdapat materi yang belum dimengerti serta pada indikator rasa putus asa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat berbagai temuan tentang pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar seperti pada penelitian (Malinda and Minarti 2018) didapatkan adanya pengaruh signifikan antara rasa percaya diri atau *self confidence* terhadap kemampuan koneksi matematis yaitu mencapai 36,9%, serta terdapat beberapa perbedaan antara jawaban latihan soal siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah dengan siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi. Hasil temuan yang sama juga ditemukan pada penelitian (Romiaty and Frenrika 2022) yang mana dalam dunia kerja, *self confidence* berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan yaitu sebesar 66%. Pada penelitian (Syam and Amri 2017) didapat kesimpulan bahwa *self confidence* pada mahasiswa Prodi Biologi Universitas Muhammadiyah Parepare berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jumlahnya yaitu sebesar 94,1%. Selain itu, terdapat juga penelitian (Endratno and Widhiandono 2017), yang mana didapat temuan bahwa *self confidence, locus of control, dan innovativeness* sangat mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa.

Adapun letak perbedaan dari penelitian ini dengan berbagai penelitian terdahulu yaitu pada subjek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya yaitu di tingkat SMP, Intansi Perusahaan, Tingkat SMK/SMA, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan subjek

dari penelitian ini yaitu pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional merupakan metode yang peneliti pakai pada penelitian ini. Adapun tujuannya adalah untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel. Peneliti mengambil seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020 sebagai populasi pada penelitian ini. Dengan teknik sampel purposive, didapatkan sampel sebanyak 36 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala psikologi (skala kepercayaan diri). Menurut (Sugiyono 2012) skala psikologi adalah teknik yang digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang mana cara pengambilan data tersebut dengan mengumpulkan hasil jawaban responden terkait pernyataan tertulis yang diberikan, baik itu pernyataan yang bersifat positif ataupun negatif. Tujuan diberikannya skala psikologi (kepercayaan diri) ini untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh *self confidence* terhadap hasil atau prestasi belajar mahasiswa.

Instrument pada penelitian ini yaitu skala kepercayaan diri, dimana bentuk skala yang digunakan berupa pilihan jawaban. Jawaban yang harus dipilih ada empat, dengan kategori Sangat Sering, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Terdapat dua jenis pernyataan pada instrument penelitian ini, yaitu empat pernyataan bernilai positif dan 4 pernyataan bernilai negatif.

Pada penelitian ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Menurut (Sugiyono 2012) statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada suatu sampel yang diambil yang mana hasilnya digunakan untuk mempresentasikan atau digeneralisasikan pada populasi. Sedangkan statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pada data yang diambil tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan untuk generalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Self Confidence* dan Hasil Belajar

Setiap manusia tentunya mempunyai rasa kepercayaan diri tak sama, bisa saja rasa percaya diri seseorang tersebut rendah atau bisa juga sangat tinggi (Perdana 2019). Seperti halnya dalam suatu pendidikan, setiap peserta didik ataupun mahasiswa harus mempunyai rasa percaya diri (*Self confidence*) akan berbagai skill atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap masing-masing (Malinda and Minarti 2018). Menurut (Ramadhani, et al. 2014) menyebutkan bahwa rasa percaya diri yaitu sikap serta keyakinan seseorang yang berkaitan dengan

berbagai kompetensi yang telah dimiliki dan menerimanya dengan baik. Menurut (Hendriana and dkk 2017) *self confidence* merupakan mempercayai diri berkaitan dengan kompetensi yang telah dimiliki seseorang tersebut dalam suatu kehidupan serta bagaimana cara seseorang itu melihat serta memperhatikan dirinya yang mengacu kepada konsep diri. Menurut (Hasbullah 2014) dalam melakukan berbagai aktifitas, untuk setiap orang dengan rasa percaya diri yang akan senantiasa optimis serta mempunyai tujuan yang realistis kemudian dirinya merasa percaya bahwa apa yang direncanakan suatu saat dapat tercapai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan sikap yang dimiliki oleh semua orang dalam meyakini setiap kemampuan yang dimilikinya serta senantiasa memiliki tujuan-tujuan dengan penuh rasa optimis.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang tidaklah datang begitu saja, melainkan terbentuk melalui berbagai proses (Hakim 2002), adapun prosesnya adalah:

1. Kepribadian yang terbentuk sejalan dengan perkembangan waktu.
2. Keyakinan serta pemahaman seseorang dengan kepercayaan diri serta kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dapat melakukan berbagai hal dengan memanfaatkan berbagai kelebihan yang dimilikinya tersebut.
3. Reaksi seseorang yang positif mengenai berbagai kelemahan supaya orang tersebut tidak merasa rendah diri.
4. Berbagai pengalaman yang sudah dilewati oleh seseorang dengan memanfaatkan kelebihannya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Mawaddah, Syahrilfuddin and Noviana 2020) *self confidence* atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu tidaklah muncul begitu saja tetapi muncul dikarenakan adanya berbagai proses yang membentuk kepercayaan diri seseorang itu sendiri.

(Lauster 1990) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal atau aspek dalam *self confidence* seseorang, yaitu:

a. Ambisi

Yaitu suatu dorongan agar memperlihatkan capaian kepada seseorang. Ambisi yang tinggi senantiasa dimiliki oleh orang-orang yang memiliki *self confidence*. Selain itu, seseorang yang jika seseorang tersebut telah mempunyai *self confidence* juga akan selalu berpikiran positif dan akan melakukan berbagai hal dengan penuh keyakinan.

b. Mandiri

Mandiri disini maksudnya adalah seseorang yang tidak megandalkan orang lain karena mampu menyelesaikan segala sesuatu oleh dirinya sendiri dengan senantiasa memanfaatkan berbagai kemampuan atau keahlian yang dimilikinya.

c. Optimis

Optimis yaitu seseorang yang memiliki pemikiran positif serta selalu berkeyakinan apapun yang dilakukan pasti akan berhasil. Jadi seseorang yang memiliki sifat optimis, maka apapun yang dia rencanakan, apapun yang akan dilakukannya, maka orang tersebut akan senantiasa yakin serta percaya bahwa apa yang direncanakannya pasti akan tercapai.

d. Mementingkan kepentingan Bersama

Suatu individu yang mempunyai *self confidence* senantiasa selalu mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingannya sendiri.

e. Toleransi

Bila seseorang menemukan suatu pendapat yang berbeda dari pendapatnya, atau dalam bidang lain ada hal yang berbeda, maka seseorang itu selalu menerima perbedaan tersebut karena memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Terdapat istilah yang berkenaan dengan *self confidence*, diantaranya:

a. *Self-concept*

Meliputi keseluruhan dari tiap individu seperti cara menyimpulkan, melihat, serta mengkonsepkan sesuatu yang terdapat pada dirinya.

b. *Self-esteem*

Seberapa jauh seseorang meyakini suatu kelebihan yang dimilikinya atau sesuatu yang mempunyai nilai martabat atau harga, serta seberapa jauh perasaan positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya, seberapa jauh seseorang dapat merasakan hal yang mempunyai nilai serta berharga dalam dirinya.

c. *Self-efficacy*

Seberapa jauh seseorang memiliki rasa yakin agar bisa menjalankan suatu persoalan atau tugas tertentu dengan sukses.

d. *Self-confidence*

Seberapa jauh seseorang memiliki rasa yakin akan kompetensi yang dimilikinya serta dapat merasakan kemampuan tersebut.

Self confidence sendiri memiliki suatu kaitan yang erat dengan seseorang (Romiaty and Frenidika 2022). Dalam dunia pendidikan, setiap individu akan mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang mana tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil yang baik atau optimal. Dengan adanya suatu hasil tersebut, diharapkan setiap individu terus berusaha untuk mencapai hasil yang baik. (Syam and Amri 2017) menyebutkan bahwa prestasi atau hasil belajar yaitu suatu hasil yang didapat dari semua aktivitas pembelajaran baik itu di tingkat sekolah ataupun di tingkat perguruan tinggi yang sifatnya kognitif dan dirumuskan dengan sebuah pengukuran ataupun penilaian. Menurut Nawawi dalam (Mawaddah, Syahrilfuddin and Noviana 2020) mengatakan bahwa hasil atau prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan individu selama mempelajari

berbagai pelajaran baik itu di sekolah atau perguruan tinggi yang diinterpretasikan pada suatu skor didapat melalui tes mengenai pelajaran atau materi yang sudah dipelajarinya.

(Dimiyati and Mudjiono 2013) mengatakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh seseorang yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil atau prestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi pendidik, lingkungan, kurikulum, serta penilaian. Sedangkan untuk faktor internal yaitu sikap, suatu dorongan atau motivasi, konsentrasi, *self confidence*, intelegensi, habit individu dalam belajar, serta cita-cita. Perbedaan hasil belajar yang didapatkan oleh setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor rasa percaya diri atau *self confidence* (Syam and Amri 2017).

Seseorang dengan rasa percayanya tinggi akan dengan mudah memperoleh hasil atau prestasi belajar yang optimal. Begitupun sebaliknya, seseorang rasa percaya dirinya rendah cenderung akan mendapatkan hasil yang rendah pula. Hal tersebut dikarenakan keyakinan dari kedua individu tersebut berbeda. Individu dengan kepercayaan diri yang akan selalu berpikiran positif atau optimis terhadap kompetensi yang telah dia punya, sedangkan seseorang dengan rasa kepercayaan diri yang rendah selalu beranggapan negatif terkait kemampuan yang dimilikinya (Syam and Amri 2017). Hal itu setara dengan ucapan (Perdana 2019) yang mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai kepercayaan diri rendah cenderung memiliki sikap:

1. Tidak memiliki keinginan atau target hidup

Seseorang yang tidak memiliki suatu keinginan atau tujuan hidup hanya akan memendam segala hal yang diinginkan tanpa melakukan *action* (Santoso 2022). Hal tersebut sebaiknya dihindari oleh kita, karena akan berdampak kepada kehidupan serta kestabilan emosi karena orang yang tidak memiliki tujuan yang jelas pun akan sangat mudah menyalahkan keadaan.

2. Mudah menyerah

Mudah menyerah merupakan suatu sikap putus asa terhadap keadaan yang ada. Hal tersebut berkebalikan dengan sikap pantang menyerah yang mana memiliki arti sikap seseorang yang tidak gentar serta tidak mudah putus asa ketika melewati berbagai rintangan dalam mencapai suatu tujuan (Mochtar: 2021).

3. Selalu bermalas-malasan dan kurang termotivasi untuk melangkah

Menurut (Bella and Ratna 2018) bermalas-malasan merupakan suatu tindakan seseorang yang tidak aktif serta kurangnya semangat dalam melakukan berbagai kegiatan. Bentuk bermalas-malasan sendiri ada banyak, seperti malas mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas, malas untuk belajar dan lain-lain.

4. Tidak menyelesaikan tugas atau tanggung jawab secara sempurna

Tidak menyelesaikan tugas biasanya timbul karena rasa malas.

5. Selalu merasa canggung

Merasa canggung disini artinya tidak terampilnya seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain atau masih merasa malu-malu (Yonatan 2022).

6. Tidak dapat mendemonstrasikan berbagai kemampuan, seperti kemampuan berbicara ataupun kemampuan mendengarkan.
7. Harapan yang dimiliki tidak realistis
Harapan yang tidak realistis maksudnya adalah suatu harapan yang didasarkan pada keinginan saja tanpa melihat sekitar atau sesuatu yang bisa benar-benar terwujud sesuai kenyataan.
8. Perasa
Seseorang yang memiliki sifat sensitif akan suatu hal.
9. Terlalu perfeksionis dalam berbagai hal
Seseorang yang terlalu perfeksionis akan suatu hal cenderung tidak mudah percaya diri, karena seseorang tersebut hanya akan melakukan sesuatu dengan sangat sempurna. Jika terlalu perfeksionis, maka akan membuat seseorang merasa tidak bahagia karena selalu menempatkan standar yang tinggi akan segala sesuatu.

B. Data Responden mengenai Self Confidence

Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi data *Self Confidence* mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020.

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan *Self Confidence* Pada Pernyataan Positif

No	Pernyataan	4	3	2	1	Total	Rata-Rata	Kategori
1	Saya bertanya jika ada materi kuliah Statistika Penelitian Pendidikan yang kurang dimengerti	2	11	21	2	85	2,36	Baik
2	Saat menemukan soal Statistika Penelitian Pendidikan yang sulit, saya berupaya untuk mencari solusinya	2	20	14	0	96	2,7	Baik
3	Saya berkomitmen untuk belajar lebih giat lagi jika hasil ujian Statistika	14	18	4	0	118	3,28	Sangat baik

	Penelitian Pendidikan saya kurang memuaskan							
4	Saat berdiskusi materi kuliah Statistika Penelitian Pendidikan dengan teman, saya berani menyampaikan pendapat	11	15	9	1	108	3	Baik
Total Skor						407	2,835	Baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut didapat indikator yang mempunyai nilai tertinggi pada pernyataan positif mengenai *self confidence* yaitu indikator komitmen untuk belajar lebih giat dengan skor 3,28. Tabel diatas memperoleh total skor 407 dan rata-rata 2,835 kategori yang didapat yaitu baik. Dari perolehan data tersebut dapat dikatakan bahwa *self confidence* mahasiswa pada pernyataan-pernyataan positif sudah baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan *Self Confidence* Pada Pernyataan Negatif

No	Pernyataan	4	3	2	1	Total	Rata-Rata	Kategori
1	Saya merasa malu untuk bertanya ketika ada materi kuliah Statistika Penelitian Pendidikan yang tidak dipahami	6	19	8	3	100	2,8	Baik
2	Saya mudah menyerah saat menemukan soal Statistika Penelitian Pendidikan yang sulit	4	22	9	1	101	2,8	Baik
3	Saya merasa tidak peduli ketika nilai ujian Statistika Penelitian Pendidikan kurang memuaskan	14	18	3	1	117	3,25	Sangat baik

4	Saya merasa malu menyampaikan pendapat ketika berdiskusi materi Statistika Penelitian Pendidikan dengan teman	11	17	6	2	109	3,028	Sangat baik
Total Skor						427	2,9695	Baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut didapat indikator yang mempunyai nilai tertinggi pada pernyataan negatif mengenai *self confidence* yaitu indikator rasa peduli terhadap hasil ujian dengan skor 3,25. Tabel diatas memperoleh total skor 427 dan rata-rata 2,9695 kategori yang didapat yaitu baik. Hal ini berarti *self confidence* yang diperoleh pada pernyataan-pernyataan negatif sudah baik.

C. Uji Hipotesis

Langkah awal yang dilakukan untuk mengolah suatu data terlebih dahulu dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas item untuk menguji keseluruhan item yang digunakan apakah sudah valid dan reliabel atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat bahwa item yang digunakan untuk butir pernyataan *self confidence* sudah valid, dimana nilai signifikan tiap item lebih kecil dari 0,05. Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai *Cronbach alpha* kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai 0,6, syarat yang harus dipenuhi yaitu nilai *Cronbach alpha* harus lebih besar dari 0,6 untuk dikatakan suatu item tersebut reliabel. Pada keseluruhan butir item pada penelitian ini didapat nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,837 > 0,6, jadi data tersebut valid dan reliabel.

Selanjutnya akan diuji asumsi normalitas data dengan menggunakan aplikasi Stata, didapat hasil seperti berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
X	36	0.98625	0.501	-1.443	0.92556
Y	36	0.94124	2.143	1.593	0.05554

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan aplikasi Stata seperti pada tabel di atas diperoleh nilai *self confidence* dan hasil belajar mata kuliah Statistika Penelitian Pendidikan memiliki probability $> \alpha$, yaitu variabel X (0,92556) $> \alpha$ (0,05) dan variabel Y (0,05554) $> \alpha$ (0,05) artinya data tersebut berdistribusi normal. kemudian akan dilihat uji linieritas terhadap variabel X (*Self Confidence*) dan variabel Y (Hasil belajar), didapat data:

Tabel 4. Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Self Confidence	Between Groups	(Combined)	497,222	22	22,601	1,306	,315
		Linearity	96,548	1	96,548	5,578	,034
		Deviation from Linearity	400,674	21	19,080	1,102	,440
	Within Groups		225,000	13	17,308		
	Total		722,222	35			

Dari hasil output pada tabel 4 didapat bahwa ada hubungan linier variabel X (*Self Confidence*) dengan variabel Y (Hasil Belajar). Hal itu dikarenakan nilai Signifikansinya 0,440 $> 0,05$. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi, hasil data regresinya yaitu:

Tabel 5 Uji Regresi Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,548	1	96,548	5,247	,028 ^b
	Residual	625,674	34	18,402		
	Total	722,222	35			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Self Confidence

Dari hasil output pada tabel 5 didapat nilai F hitung (5,247) yang mana tingkat signifikansinya yaitu 0,028 $< 0,05$. Artinya, kedua variabel saling berpengaruh secara signifikan, dengan kata lain model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk

memprediksi nilai *self confidence*. Kemudian, hasil koefisien korelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	,134	,108	4,290

a. Predictors: (Constant), Self Confidence

Dari output tersebut didapat besarnya koefisien korelasi yaitu 0,134 yang menyatakan *self confidence* memiliki pengaruh berkaitan dengan hasil atau prestasi belajar mahasiswa yaitu 13,4%. Kemudian sebanyak 86,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar *self confidence*. Hasil koefisien dari data ini yaitu:

Tabel 7. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,343	3,514		19,736	,000
	Self Confidence	,134	,058	,366	2,291	,028

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari output tersebut diperoleh hasil persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 69,343 + 0,134X$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 69,343 jika *self confidence* bernilai 0, maka didapat hasil belajar sebesar 69,343
2. Koefisien *self confidence* bernilai positif yaitu 0,134 artinya pengaruh *self confidence* akan

tetap positif

diperoleh nilai signifikansinya yaitu $0,028 < 0,05$ dengan t hitung $(2,291) > t$ tabel $(2,032245)$. Ini berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara *self confidence* terhadap hasil belajar mahasiswa.

4. SIMPULAN

Dari beberapa uraian tersebut dan dari perolehan analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: Perihal *self confidence* yang dimiliki setiap mahasiswa indikator terendahnya yaitu keyakinan pada saat ingin mengajukan pertanyaan ketika masih mendapati materi yang belum dipahami dengan nilai 2,36 yang mana angka tersebut kategorinya baik. Hal ini berarti mahasiswa masih belum mempunyai keyakinan serta rasa percaya diri untuk bertanya. Sedangkan data tertingginya diperoleh pada komitmen untuk belajar lebih giat dengan skor 3,28, yaitu komitmen mahasiswa akan belajar lebih giat manakala nilai yang didapatkan sebelumnya masih kurang memuaskan. *Self confidence* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,028 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (*Self Confidence*) terhadap variabel Y (Hasil Belajar). Pengaruhnya didapat 13,4% dan 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel *self confidence*.

Referensi

- Bella, M M, and L W Ratna. 2018. "Perlaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura." *Competence: Journal of Management Studies* 123-132.
- Dimiyati, D, and M Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endratno, Hermin, and Hengky Widhiandono. 2017. "Pengaruh Inovativeness, Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Of Control, Risk Taking Propensity dan Self Confidence Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto." *SENDI_U*. Semarang: UNISBANK. 561-568.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara.
- Hasbullah. 2014. "Pengaruh Metode Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan* 134.
- Hendriana, H, and dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lauster, P. 1990. *Personality test Alih Bahasa D. H Gulo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malinda, Pamila, and Eva Dwi Minarti. 2018. "Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1829-1837.
- Mawaddah, Nurul, Syahrilfuddin, and Eddy Noviana. 2020. "Hubungan Antara Self Confidence dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 261-274.

- Perdana, Fani Juliyanto. 2019. "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *Jurnal Edueksos* 70-87.
- Ramadhani, T N, F G Putriani, F Psikologi, and U S Tamansiswa. 2014. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir." 22-32.
- Romiati, Neng Lia, and Rusman Frendika. 2022. "Pengaruh Self Confidence Terhadap Prestasi Kerja Karyawan." *Business and Management*. Bandung: Bandung Conference Series. 497-506.
- Santoso, Joseph Teguh. 2022. *Tidak Punya Tujuan yang Jelas, Jangan Harap Bisa Sukses*. Juni 14. <https://stekom.ac.id/artikel/tidak-punya-tujuan-yang-jelas-jangan-harap-bisa-sukses>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Asrullah, and Amri. 2017. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)." *Jurnal Biotek* 87-102.
- Wahab, Rahmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindopress.
- Yonatan, Agnes Z. 2022. *Canggung Adalah: Arti dan Tips Bagaimana Mengatasinya*. November 25. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6425754/canggung-adalah-arti-dan-tips-bagaimana-mengatasinya>.